

BERCENGKERAMA DENGAN PANTUN

MELALUI DIKSI, SAMPAIKAN PESAN, UNGKAPKAN KESAN

Antologi Pantun Berbagai Genre
(Religi, Nasihat, Cinta, Sababat, dan Jenaka)



**Nurhayati, Siti Muji Rahayu,
Irma Diana Safitri,
Almar'atus Sholihah, Budi Wicaksono,,
Achmad Muwafiq, dkk**

lis. U
etiam. En
diam in. Mi ipsum
sodales neque sodals
vitae semper quis. In dic.
lorem sed risus ultricies t
ant nunc pulvinar sapien ei.
lorem dolor. Vel fringilla est ullam.

dia
sodales
varius vel.
que habitant
su sem integer.
ras. Mi bibendum
Ut tator pretium
or vitae. Quis viverra
ius duis at consectetur
el pretium lectus quam
ut tellus elementum.

PANTUN ADALAH KARYA SASTRA LAMA PENINGGALAN SASTRAWAN PENDAHULU YANG UNIK DAN MEMILIKI CIRI KHAS TERSENDIRI. DALAM PERMAINAN SAMPIRAN ADA ISI TERSIRAT YANG DAPAT DIPETIK MAKNANYA. OLEH KARENA ITU, PANTUN HARUS TERUS DILESTARIKAN AGAR TIDAK TERGERUS OLEH ZAMAN.

BUKU "BERCENGKERAMA DENGAN PANTUN" MERUPAKAN HASIL IKHTIAR PARA PENULIS UNTUK MENYIMPAN WARISAN LELUHUR AGAR MAMPU DINIKMATI DAN DIPELAJARI ANAK CUCU. BERBAGAI PANTUN TERANGKUM DALAM BUKU INI DARI BERBAGAI PENULIS. ISINYA PEMUH VARIASI, YUK BACA DAN NIKMATI!

Bercengkerama dengan Pantun

Kumpulan Pantun Berbagai Genre
(*Religi, Nasihat, Cinta, Sahabat, dan Jenaka*)

Penerbit:

Al-Amanah Press

Printing and Publishing

Junwangi, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur

Bercengkerama dengan Pantun

Nurhayati, Siti Muji Rahayu, dkk.

Editor:

Siti Muji Rahayu

Desain sampul:

Reksabuana Alimdarma

Penata letak isi:

Siti Muji Rahayu

Cetakan pertama: Mei 2023

Al-Amanah Press

Pesantren Modern Al-Amanah

Tel. (031) 8983618, (031) 70610550

al-amanahpress.al-amanahjunwangi.com

www.pma-college.sch.id

Kata Pengantar

Puji syukur yang tiada henti kami ucapkan kepada Allah SWT yang tidak pernah putus memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis berkesempatan menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW karena berkat perjuangan beliau masa suram zaman jahiliyah dapat diubah menjadi masa kedamaian dalam balutan *addinul islam*.

Buku “Bercengkerama dengan Pantun” ditulis oleh lebih dari satu penulis di antaranya: Nurhayati, Siti Muji Rahayu, Diana, Fitriana Suhartatik, Ade Heru Prasestyo, Irma Diana, Almar’atus Sholihah, Lutfi Rochman, Rencilia Cindy, A. Muwafiq, Budi Wicaksono, Nur Yahya, A. Wahyu Margo, Tiara Fitri, Abu Umar, Ammar Ibnu Mannan, dan Reksabuana Alimdarma. Sesuai namanya, buku ini tentunya berisi kumpulan pantun dari berbagai genre. Genre yang dipilih yaitu pantun religi, pantun nasihat, pantun jenaka, pantun sahabat, dan pantun cinta.

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang menjadi warisan leluhur. Saat ini, pantun mulai jarang diminati. Tidak menutup kemungkinan, hal tersebut dapat menjadi pemicu hilangnya keberadaan pantun karena masyarakat tidak lagi mengenalnya. Oleh karena itu, untuk menjaga warisan leluhur ini agar tetap terjaga dan dikenal oleh masyarakat terutama kaum muda, penulis menginisiasi penyusunan buku ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam menyelesaikan karya ini. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih dan sukses kepada seluruh penulis yang telah berhasil menorehkan karya terbaiknya. Juga, kepada tim gerakan literasi atas kesabaran dan kerja kerasnya dalam mengawal karya ini mulai dari pelatihan menulis, bimbingan, *editing*, *layout*, pengajuan ISBN, sampai tahap percetakan sehingga karya ini bisa kita nikmati bersama.

Tentunya hasil akhir dari karya ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu kami selalu menantikan para pembaca setia untuk berkenan memberikan saran atau masukan untuk penyempurnaan agar karya kami selanjutnya bisa menjadi lebih baik. Salam literasi.

Junwangi, Krian, Sidoarjo

1 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Muqodimah Bapak Pengasuh	v
Pantun Karya Nurhayati	1
Pantun Karya Siti Muji Rahayu.....	3
Pantun Karya Diana	6
Pantun Karya Fitriana Suhartatik	9
Pantun Karya Ade Heru Prasetyo	12
Pantun Karya Isma Aliyah Rahmawati.....	15
Pantun Karya Irma Diana Safitri	18
Pantun Karya Almar'atus Sholihah	21
Pantun Karya Rencilia Cindy	24
Pantun Karya Budi Wicaksono	27
Pantun Karya Nur Yahya.....	29
Pantun Karya A. Wahyu Margo Utomo	32
Pantun Karya Tiara Fitri Arfiani	35
Pantun Karya A. Muwafiq Setiawan	38
Pantun Karya Moch. Lutfi Rohman	41
Pantun Karya Abu Umar	44
Pantun Karya Ammar Ibnu Mannan	47
Pantun Karya Reksabuana Alimdarma Atmaja	50

MENULIS ITU GAMPANG-GAMPANG SULIT

Oleh: K.H. Nurcholis Misbah

Pengasuh Pesantren Modern Al-Amanah

Jika menulis kita definisikan menyusun huruf menjadi kata atau merangkai kata menjadi kalimat, maka menulis adalah pekerjaan gampang bin mudah. Tapi ketika menulis kita definisikan merangkai pemikiran, pengalaman, imajinasi, fakta-fakta, maka menulis adalah pekerjaan yang maha sulit dan berat.

Pertama, perlu idealisme karena sampai saat ini hanya sedikit penulis yang sejahtera dari aktivitas kepenulisannya. Maka ada dua kemungkinan, mengapa seseorang tetap menulis walau untuk hidup harus *ngutang* sana-sini, gali dan tutup lubang utang. Pertama, tidak ada jalan mundur, satu-satunya pekerjaan yang bisa dilakukan dan menawarkan sesuatu (tenar dan sejahtera) adalah menulis. Kedua, idealisme yang tinggi. Ia menulis bukan karena 'materi', ia menulis karena ia cinta menulis, semboyannya, 'sekali menulis tetap manulis'.

Kedua, perlu kebiasaan membaca, baik tulisan, keadaan, peristiwa, yang terjadi di lingkungannya. Baik lingkungan sosial, ekonomi, politik, alam, agama, dan lain-lain dalam lingkaran pandang matanya atau lingkaran pandang pikiran dan imajinasinya. Kita tahu budaya membaca di negeri kita belum tumbuh sebagaimana di negara-negara maju lain. Ada beberapa indikator untuk meneguhkan pendapat itu. Pertama, rendahnya angka penerbitan buku dan yang sedikit itu, kualitasnya di bawah standar rata-rata. Kedua, sangat jarang perpustakaan. Kalaupun ada, jarang pengunjung. Ketiga, sedikit toko bahkan sebagian di antaranya mati dan tutup. Keempat, sedikit keluarga yang punya sudut baca di rumahnya. Akibatnya pertumbuhan kepenulisan sangat lambat dan bahkan bisa dibilang stagnan. Kalau ini dibiarkan tanpa upaya yang serius dari para pemangku kepentingan (seharusnya semua warga bangsa) maka bonus demografi menjadi sia-sia, tidak bermanfaat, sebaliknya membuat bangsa ini makin berat untuk maju, sejahtera, memenuhi cita-cita.

Ketiga, menulis perlu 'skill' (keterampilan), menyusun ide, merangkai gagasan, dengan pilihan kata yang tepat, enak dibaca, singkat dan padat dengan pesan. Para pemula mungkin banyak mengumbar kata, meliuk-liuk penuh bunga, tapi miskin isi. Ia pasti gagal meyakinkan pembaca, bahwa buku itu pantas mengisi pustaka pribadi untuk dibaca.

Taka ada teori untuk meningkatkan *skill* menulis yang ‘tok cer’ sekalipun ia sangat berbakat. Skill akan tumbuh dengan baik dengan terus menulis, layaknya seorang pelukis awalnya gagap menyapu kanvas dengan dengan alat lukisnya, tetapi seiring waktu, ia bukan hanya terampil, namun secara otomatis gerakan tanganya akan mampu melukiskan idenya. Ide, gagasan, imajinasi, pemikiran, pengalaman, menyatu dengan gerakannya, melahirkan lukisan yang bukan hanya indah, mempesona, tiap orang yang melihat seakan mendapat ‘pesan yang berbeda’.

Keempat, menulis lebih sulit lagi dalam bentuk ‘puisi atau sajak’ karena memerlukan prasyarat tambahan di samping perbendaharaan kekayaan pemikiran, pengalaman, imajinasi, fakta-fakta, yaitu kemampuan memilih kata yang pas dalam hal nada dan kepadatan pesan dan menyimpan energi untuk membangkitkan imajinasi para pembacanya.

Kalau ditulis lagi tentang kesulitan menulis akan lebih panjang lagi dan saya khawatir setelah membacanya Anda yang berhenti bercita-cita menjadi menulis, lalu menggadai mesin ketik dan laptop Anda. Jangan, menulis itu tak sesulit seperti dalam tulisan ini. Menulis mudah, sepanjang Anda terus menulis. Tulis apa saja, kapan saja, di mana saja, kalau Anda malu teman Anda membaca, simpan dulu.

Buka dan baca lain waktu, nikmati, ketika tulisan membuat Anda tertawa, *gemes*, dan menumbuhkan tanda tanya, Anda telah menjadi penulis yang baik. Teruslah menulis, asah terus keterampilan menulis, kumpulkan ide, gagasan, cari pemikiran, pengalaman, simpan dalam hati biar berproses, kemudian lahirkan dalam bentuk tulisan layaknya bayi keluar dari perut bunda, pasti berbeda dan unik.

Buku ini menunjukkan Anda sudah memulai, teruslah, jangan berhenti. Menulis adalah catatan bacaan, dan membaca adalah perintah Tuhan pertama sebelum perintah-perintah lainnya. Selamat!

Pantun Karya Nurhayati

Pantun Cinta

Jalan-jalan ke pantai

Jangan lupa main snorkeling

Tidak bertemu kamu sehari

Rasanya pusing tujuh keliling

Belajar bersama di bawah beringin

Belajar membuat patung ibu

Di cuaca yang dingin

Hanya dirimu yang kurindu

Pantun Sahabat

Selamat datang hari jumat

Akhir minggu akan tiba

Terima kasih wahai sahabat

Sudah bersama dalam suka duka

Pak Budi guru yang gagah

Rajin membantu sesame

Enaknya mondok di al amanah

Puny sahabat se-nusantara

Pantun Nasihat

Siang hari duduk di beranda

Sambal mendengarkan selawat

Ayo kawan belajar membaca

Agar sukses dunia akhirat

Pergi mondok ke al amanah

Punya kawan seluruh nusantara

Wahai kawan jangan suka ghibah

Agar Tuhan tidak murka

Pantun Karya Siti Muji Rahayu

Pantun cinta

Sungai Mahakam ada di Kalimantan

Arusnya deras airnya pun jernih

Bukan berlian yang aku inginkan

Cukuplah cinta abang terkasih

Ke Suramadu lewat Kembang Jepun

Di jalan mampir membeli ikan bakar

Jika rindu sudah mengubun

Makan rawon pun terasa hambar

Pantun Komedi

Herkules pandai bermain pedang

Selain kuat, dia juga unggul

Spontan saya tertawa riang

Melihat nenek bergoyang Inul

Ke Pasar Turi lewat Jalan Dupak

Beli jeruk sekilo semua kecut

Semua hadirin diam serempak

Mendengar MC tak sengaja kentut

Pantun Nasihat

Debur ombak menghantam tebing
Airnya jernih tak sedikitpun lumpur
Berilmu itu sangatlah penting
Tapi harus disertai akhlak luhur

Makan alpukat yang masih muda
Serasa mengunyah akar alang-alang
Buatlah bangga kedua orang tua
Dengan prestasimu yang gemilang

Pantun Religi

Hari minggu pergi ke pasar raya
Membeli buah, sayur, juga ikan
Kumpulkan kebaikan sebanyak-banyaknya
Kelak surga-Nya pasti diberikan

Tukang bangunan menata bata
Berjajar rapi ditumpuk empat-empat
Sesibuk apapun pekerjaan kita
Jangan sampai tinggalkan salat

Pantun Sahabat

Cicak di dinding merayap naik
Bertemu nyamuk langsung dihadapang
Jangan sebut sahabat baik
Kalau tega menusuk dari belakang

Nasi panas sambal goreng hati
Ditambah petai tambah lezat rasanya
Sahabat adalah teman sejati
Dia ada di segala suasana

Pantun Karya Diana

Pantun Religi

Kairo ibu kotanya mesir

Indonesia ibu kotanya jakarta

Marilah senantiasa kita berdizikir

Agar Allah selalu bersama kita

Pergi melaut mencari ikan

Ikuti ombak perahu melaju

Jangan tinggalkan sholat kalian

Niscaya Allah cinta selalu

Pantun Nasihat

Memanen rambutan di musim hujan

Memanen mangga di musim kemarau

Teruslah berbuat kebaikan

Agar hidupmu berkah selalu

Pergi ke sawah membawa cangkul

Padi merunduk terkena angin

Adab dan akhlak haruslah unggul

Untuk masa depan hidup yang terjamin

Pantun Sahabat

Di tengah hutan ada pohon jati
Di samping rumah ada pohon durian
Wahai sahabat sejati
kau tak akan pernah tergantikan

Jalan-jalan ke negri cina
jangan lupa memakai sepatu
Janganlah tinggalkan sahabat lama
jika kau menemukan teman yang baru

Pantun Cinta

Pergi ke pasar di pagi hari
jangan lupa membawa uang
Untukmu yang selalu kusebut dalam hati
Hanya engkau yang selalu kusayang

Pergi memancing di siang hari
Duduk berbaris beralas batu
Wahai sang pujaan hati
Mari kita pergi ke penghulu

Pantun Komed

Bunga mawar harum mewangi

Jangan lupa diberi pupuk

Ingin hati pergi mengaji

Apalah daya mata mengantuk

Bunga melati banyak dicari

Bebaris rapi di kampung baru

Ingin hati pergi ke tanah suci

Apalah daya jika tak mampu

Pantun Karya Fitriana Suhartatik

Pantun Komedi

Beli sepatu mampir ke Palembang
Sarapan dulu ke rumah Paman
Namamu harum bagaikan kembang
Tapi hobimu kentut sembarangan

Bunga mawar bunga melati
Ditanam di pojokan taman
Dari belakang kukira Yanti
Dari depan lah kok brewokan

Pantun Religi

Buah asam buah mangga
Enak dimakan di waktu siang
Jika paham dunia itu fana
Takkan menyesal apa yang hilang

Beli bawang bersama Sari
Kembalinya seribu rupiah
Syukuri apa yang Tuhan beri
Niscaya hidup semakin berkah

Pantun Nasihat

Pergi mancing ke pulau Madura
Tak lupa mampir ke Amsterdam
Jika ingin hidupmu bahagia
Luaskan maaf hilangkan dendam

Adik menangis minta ke taman
Sampai di sana bermain jeram
Pandai-pandailah mencari teman
Teman yang baik takkan menikam

Pantun Sahabat

Taruk bawang di atas pedati
Hilang dimakan sama pak lurah
Jika memang sahabat sejati
Pasti menolong di saat susah

Beli kerupuk langsung digoreng
Dimakan bareng sama Bang Rian
Jika ingin tau sifat seseorang
Lihat dengan siapa ia berteman

Pantun Cinta

Pergi ke sekolah membawa buah

Diminta ayah di tengah jalan

Kalau memang benar-benar cinta

Coba buktikan jangan alasan

Pergi ke Bali naik perahu

Mampir ke pasar beli gurita

Indah namamu cantik parasmu

Membuat aku tergila-gila

Pantun Karya Ade Heru Prasetyo

Pantun Nasihat

Ke Kota Palu hendak bertamu

Tak lupa juga bawa hadiah

Hormatilah selalu gurumu

Agar ilmumu dilimpahi berkah

Di Kota Palu dijamu satai

Hadiahnya dibuka isi cempedak

Ingat selalu nasihat Pak Yai

Jadilah santri yang berakhlak

Pantun Sahabat

Dokter datang membawa obat

Obatnya untuk kaki luka

Carilah seorang sahabat

Yang ada saat suka maupun duka

Obat dibeli di gang buntu

Tak sengaja menginjak duri

Sahabat sejati hanyalah satu

Dia adalah dirimu sendiri

Pantun Religi

Dingin-dingin makan ketupat
Ditemani dengan es kelapa
Jika ingin hidup selamat
Sembahyang mengaji jangan dilupa

Ke Pasar Turi membeli panah
Penjualnya dari negara Arab
Banggalah jadi santri Al Amanah
Mahir bahasa asing dan banyak kitab

Pantun Komedi

Jalan-jalan keliling Bandung
Berkeliling ditemani abang ojol
Bagaimana diri tak bingung
Sudah besar masih mengompol

Burung gelatik nyaring kicaunya
Dikurung di sangkar kosong
Gadis cantik manis senyumnya
Eh taunya giginya ompong

Pantun Cinta

Membawa tandu di tepi jalan

Kaki terjatuh hingga terjengkang

Kemana rindu ini dialamatkan

Kalau bukan pada dia seorang

Bu Sinta memetik daun talas

Tumbuh lebat di tepi kolam

Kalau cinta tak pernah berbalas

Rebut dia di sepertiga malam

Pantun Karya Isma Aliyah Rahmawati

Pantun Sahabat

Ke jalan Semarang beli buku

Mampir juga membeli kurma

Terima kasih sahabatku

Semoga kita selalu bersama

Cuaca dingin makan soto babat

Kuahnya enak gurih rasanya

Selamat berpisah wahai sahabat

Terima kasih untuk segalanya

Pantun Religi

Jalan-jalan ke rumah Pak Dayat

Tidak lupa membawa hadiah

Jika ingin sukses dunia akhirat

Jangan pernah tinggalkan ibadah

Ular kobra sangat berbisa

Bersembunyi di balik rumput

Salatlah engkau selagi bisa

Sebelum ajal datang menjemput

Pantun Nasihat

Mengelilingi pantai naik kuda
Menikmati ombak berdatangan
Berbaktilah kepada orang tua
Sebelum mereka diambil tuhan

Motor bagus kehabisan bensin
Memang dasar motornya Pak Salim
Jika terpilih menjadi pemimpin
Bersikaplah adil dan jangan zalim

Pantun Asmara

Beli batik di toko Pak Wawan
Lah kok lupa membawa uang
Begitu banyak pria rupawan
Hanyalah abang yang adek sayang

Kicauan burung terdengar syahdu
Hingga tertidur dibuatnya
Maukah engkau menikahiku
Menjadikan aku satu-satunya

Pantun Komed

Pagi-pagi sudah menyetir

Pergi ke pasar beli buah

Hari raya jadi khawatir

Takut ditanya kapan nikah

Beli timun buat lalapan

Perginya diantar abang

Tampang memang tak kalah tampan

Tapi sayang otaknya hilang

Pantun Karya Irma Diana Safitri

Pantun Cinta

Si bolang mondar - mandir cari sepeda
Sepeda hilang dicuri maling
Meski banyak gadis cantik yang menggoda
Sungguh tak akan membuat abang berpaling

Sungguh cantik si kucing angora
Dipegang jinak dan tidak mencakar
Rasa rindu yang menggelora
Hanya bertemu jadi penawar

Pantun Komedi

Pergi ke sawah memanen padi
Padi habis di makan burung kutilang
Gadis cantik menawan hati
Tapi Badannya kurus tinggi tinggal tulang

Makan rujak di atas bayang
Perut sakit karena sembelit
Banyak uang abang di sayang
Abang pelit di semprit peluit

Pantun Nasihat

Bu marni jualan minyak zaitun
Yang beli antri sampai di ujung
Jadilah anak yang pandai dan santun
Agar di puji dan di sanjung

Enaknya minum es kelapa muda
Minumnya sambil baca majalah
Jika ingin lulus dan wisuda
Maka taatilah peraturan di sekolah

Pantun Sahabat

Jalan - jalan cari nasi babat
Dapatnya hanya sebuah roti
Indahnya punya sahabat
Setia sampai nanti

Nasi uduk di bungkus daun jati
Masaknya dengan air mendidih
Jadilah sahabat sejati
Kala senang maupun sedih

Pantun Religi

Di kala sakit minumlah obat

Beli obat di toko ustadzah mumpuni

Jika salah cepatlah bertobat

Niscaya Allah akan mengampuni

Ambil jarum dari dalam peti

Jarum usang tinggallah karatnya

Yakinlah dengan sepenuh hati

Bahwa Allah Maha segalanya

Pantun Karya Almar'atus Sholihah

Pantun Komedi

Ikan asin ikan tawar

Belinya di Kramat jegu

Kalau beli jangan banyak nawar

Katanya orang kaya ternyata belagu

Burung perkutut

Burung Garuda

Suami kentut

Istri yang bahagia

Pantun Religi

Baca novel sampai ketiduran

Baca Qur'an dengan nada bayati

Masuk surga sebagai tujuan

Semoga neraka terlewat

Pergi ke warung duduk di meja

Sambil duduk kita makan

Belajar ilmu dunia boleh saja

Ilmu agama jangan di lewatkan

Pantun Nasihat

Semua makhluk ciptaan Allah
Salah satunya jin dan manusia
Ayo semangat beribadah
Supaya tidak masuk neraka

Beli buah di pasar Sabtu
Jangan lupa beli tomat
Jangan lupa olahraga selalu
Agar badan sehat dan kuat

Pantun Sahabat

Jombang kota santri
Surabaya kota pahlawan
Kalau memang sahabat sejati
Tidak akan pernah menyakiti kawan

Tataplah wajah rembulan
Matahari terbenam di barat
Mungkin kamu banyak teman
Hanya 1 yang jadi sahabat

Pantun Cinta

Setiap malam ku pandang wajahmu

Begitu terharu karena keluguannya

Hai anaku engkaulah ujung tombakku

Yang bisa mengetuk pintu surga

Bermain api takut panasnya

Bermain air takut basah

Bila hati tak mau gelisah

Janganlah bermain cinta

Pantun Karya Rencilia Cindy

Pantun Cinta

Nostalgia makan mi lidi

Tidak lupa juga minum jamu

Jika rindu makin menjadi

Tiadalah obat selain bertemu

Hijau-hijau buah mangga

Kuning-kuning buah duku

Kalau ingin kita bersama

Minta saja pada orang tuaku

Pantun Sahabat

Ke pasar beli bakso urat

Minumnya es timun selasih

Tanpa dirimu wahai sahabat

Aku pasti terus bersedih

Jalan-jalan ke dermaga

Melihat kapal datang berlabuh

Kaulah sahabatku yang berharga

Meski kini telah menjauh

Pantun Nasihat

Jalan-jalan ke taman bunga
Kulihat mawar yang paling cantik
Ayo kawan kita semua
Belajar menjadi lebih baik

Pak satpam memberi hormat
Kepada setiap para tamu
Kalau ingin menjadi hebat
Jangan buang semua waktumu

Pantun Komedi

Aku tertawa terpingkal-pingkal
Melihat nenek bergigi ompong
Buat apa dompet yang mahal
Jika hanya dibiarkan kosong

Pergi ke kota membeli buku
Pulangnya membeli sabun
Ku kira kau tak kenal aku
Eh, ternyata kau memang rabun

Pantun Religi

Bertamasya ke Surabaya

Tak lupa membeli tahu

Bulan Ramadhan kita berpuasa

Serta mengekang segala nafsu

Mau jadi santri luar biasa

Mondoknya di al Amanah

Mari kita tingkatkan taqwa

Di bulan suci yang penuh berkah

Pantun Karya Budi Wicaksono

Pantun Komedi

Jalan jalan ke Surabaya
Berangkatnya lewat Jawa Tengah
Bagaimana saya tidak tertawa
Melihatnya tanpa gigi tengah

Minum jamu rasanya pahit
Minum kencur rasanya sama
Sungguh lucu dirimu wahid
Sudah jatuh tertimpa tangga

Pantun Religi

Jadi laki harus siap
Dan jangan sampai pacaran
Jangan cuma membuka whatsapp
Tapi jangan lupa membuka Al-Quran

Bertamasya sambil naik delman
Bertamasya keliling kota Surabaya
Janganlah kamu pacaran
Karena pacaran itu adalah zina

Pantun Sahabat

Orang sakit bertanya obat

Obat dikasik tiga

Jangan jadi sahabat yang berkhianat

Tapi jadilah sahabat yang setia

Ramzy minum air di rumah

Rumahnya banyak kacanya

Jadi teman itu bukan datang saat butuhnya

Tapi selalu ada untuk sahabatnya

Pantun Cinta

Jalan jalan ke balik papan

Pulanginya lewat gerbang depan

Cewek itu jangan di kasik harapan

Kalau bisa di kasik masa depan

Wahyu pergi ke perumahan

Perumahanya lagi tahlilan

Perempuan itu bukan mainan

Melaiankan seorang pasangan

Pantun Karya Nur Yahya

Pantun Komedi

Jalan-jalan bersama teman ke swalayan
Membeli barang yang unik-unik
Kamu memang berparas cantik dan rupawan
Tapi sayang saya belum tertarik

Hari Sabtu ada lomba
Lomba mewarnai dan lomba memakai baju
Selamat ya, kamu berhasil menjadi juara
Dari total peserta yang berjumlah satu

Pantun Religi

Menuntut ilmu adalah keharusan
Untuk itu belajarlh setiap hari
Hidup ini adalah perjalanan
Untuk mengenal *Illahi robbi*

Sedekah tidak sama dengan matematika
Bisa ditambah atau dikurangi
Sedekah itu tentang rasa
rasa syukur seorang hamba kepada *Illahi Robbi*

Pantun Nasihat

Setiap hari kita olahraga
Minum air putih terasa segar sekali
Kesehatan jasmani itu mahal harganya
selagi sempat mari kita syukuri

Dalam satu minggu ada tujuh hari
Diantaranya adalah hari selasa
Teruslah melangkah dengan pasti
Wujudkanlah mimpi-mimpimu di dunia nyata

Pantun Sahabat

Namaku adalah Yahya
Desa watesari adalah tempat tinggalku
Sahabatku, dimana pun kamu berada
Kan ku ingat slalu masa-masa indah bersamamu

Sebelum berangkat sekolah siapkan bekalmu
Nasi, sayur dan ikan gurami
Terima kasih sahabat ku, atas semua pengorbananmu
Jasamu kan ku kenang selalu dalam hati

Pantun Cinta

Setiap pagi sarapan bersamamu

Ditemani dua anak, putra dan putri

Terima kasih atas perhatian dan kasih sayangmu

Rasa cinta ini selalu menemani

Dari mana arah datangnya hujan

Dari langit turun ke bumi

Dari mana datangnya cinta

Dari pandangan pertama menuju ke lubuk hati

Pantun Karya Achmad Wahyu Margo Utomo

Pantun Religi

Membangun taman dengan batu

Batunya dipilih oleh abah

Sholatlah sehari lima waktu

Supaya dapat ridho Allah

Rekreasi dengan teman sejawat

Tidak lupa membawa obat

Pak Dokter bisa merawat

Hanya Allah yang punya zat

Pantun Nasihat

Ka kamar membawa neraca

karena ingin mengikuti pelajaran

Semangatlah dalam membaca

membaca memperluas ilmu pengetahuan

ke gunung mencari gua

sudah sampai dengan selamat

Dengarkanlah kata orang tua

Supaya nantinya kamu selamat.

Pantun Cinta

Doraemon kucing langka

Suka main di area tambak

Jika kamu memang suka

Kenapa tidak langsung di tembak

Buah semangka bentuknya bundar

Dibeli dengan seseorang

Cintaku takkan pernah pudar

Karena untuk dirimu seorang

Pantun Komedi

Sincan suka makan ramen

Makan ramen dengan duku

Kamu memang sangat keren

Tapi lebih keren aku

Manohara ada dua

Jalan jalan dengan Danang

Kalo udah tanggal tua

Cari teman buat ngutang

Pantun Teman

Ke pasar buru-buru

dengan mendengarkan lagu berirama

Kalo punya teman baru

Jangan lupa dengan yang lama

Pak tukang membawa sekrup

Sekrupnya ngebor batu

Jangan takut menjalani hidup

ada aku yang membantu

Pantun Karya Tiara Fitri Arfiani

Pantun Nasihat

Ke pasar membeli duku
Perginya pakai motor
Kalau kita rajin baca buku
Pastilah kita akan pintar

Jakarta ke Surabaya
Perginya naik pesawat
Hormatilah orang tua
Agar kita hidup selamat

Pantun Religi

Buah apel buah tomat
Belinya di Bu Ana
Jika kita rajin sholat
Maka akan masuk surga

Gula batu gula jawa
Belinya di pasar Jumat
Kita hidup harus beragama
Agar hidup tidak tersesat

Pantun Komed

Malam-malam sepi sunyi
Di tepi danau minum teh hangat
Diam-diam kentut tak bunyi
Tapi baunya sangat menyengat

Bola pingpong buah singkong
Habis dimakan jangkrik
Walaupun bengong
Yang penting cantik

Pantun Sahabat

Beli pupuk tanaman di rawat
Buah tomat terlihat semu
Rindu menumpuk buat sahabat
Peluk erat bila bertemu

Ke pasar beli soto babat
Jangan lupa membeli jamu
Seringlah bertemu sahabat
Agar dapat bercerita keluh kesahmu

Pantun Cinta

Lampu merah lampu pijar

Itu adalah sebuah berkah

Aku bukan nyari pacar

Tapi, nyari yang mau diajak nikah

Kentang oreng setengah mateng

Masaknya pakai kayu

Hai kamu yang ganteng,

Kapan bilang "i miss you"

Pantun Karya Achmad Muwafiq Setiawan

Pantun Religi

Buka *Shopeefood* pesan nasi Padang

Langsung *checkout* dengan segera

Ramadan sebentar lagi datang

Sambutlah dengan riang gembira

Pergi ke kota dengan sobat

Pulanginya mampir ke toko buku

Ayo kawan segera tobat

Karena ajal tak ada yang tahu

Pantun Nasihat

Satu ditambah satu

Sama dengan dua

Carilah banyak ilmu

Walau sampai Negeri Cina

Dua ditambah dua

Sama dengan empat

Bahagiakan kedua orangtua

Selagi kamu sempat

Pantun Cinta

Bawa bekal buatan mama
Berangkat sekolah diantar supir
Meski kau bukan yang pertama
Tapi kaulah yang terakhir

Bermain-main ke ladang gandum
Pulang-pulang membawa cokelat
Cukup bagiku menjadi si pengagum
Yang tak berani untuk mendekat

Pantun Sahabat

Beli baju via Tokopedia
Banyak *voucher* gratis ongkir
Kalau ingin temanmu bahagia
Janganlah jadi anak yang kikir

Baca buku puisi di sore hari
Ditemani gerimis dan teh hangat
Jangan suka dengki dan iri hati
Agar kau punya banyak sahabat

Pantun Komed

Ototmu kuat kayak kawat

Tapi hidungmu suka mimisan

Kamu pura-pura terlihat kuat

Padahal masih nangisan

Servis radio pakai solder

Jangan disiram dengan air

Terimakasih kakak udah order

Semoga rezekinya terus mengalir

Pantun Karya Moch. Lutfi Rohman

Pantun Cinta

Sore hari membuat jamu

Tidak lupa membawa loyang

Setiap hari teringat wajahmu

karena dirimu yang kusayang

Anak kucing tertimpa terigu

lari jauh masuk ke selokan

Jangan pernah engkau meragu

Janji setia yang kuucapkan

Pantun Sahabat

Pergi ke hutan berburu kancil

Jangan lupa berhenti makan

Persahabatan sejak kecil

Sangat sulit tuk dilupakan

Ke apotek membeli obat kutu

Bawa uang dimasukkan saku

Kuingin memberitahu sesuatu

Bahwa kaulah sahabat sejatiku

Pantun Nasihat

Ada anak kecil memakai anting
Wajahnya terlihat cantik dan tirus
Nasihat orang tua sangatlah penting
Untuk jalani hidup yang lurus

Pagi-pagi sarapan bubur
Jangan lupa tambah kuah
Jadilah orang yang jujur
Agar hidup jadi berkah

Pantun Komedi

Pagi hari minum jus mangga
Buat obat kaki linu
Putih ini memang tidak merata
Hasil kolaborasi dengan panu

Habis mandi pakai kerudung
Jangan lupa baju dikancing
Ada bau busuk menyengat hidung
Ternyata terinjak kotoran kucing

Pantun Religi

Datang ke sekolah sudah telat

Gara-gara makan semangka

Hai kawan rajinlah salat

Agar jauh dari neraka

Ada katak di tengah sawah

ditangkap petani membawa jala

Wahai kawan banyak sedekah

Agar kelak akan dapat pahala

Pantun Karya Abu Umar

Pantun Nasihat

Ke Jogja hendak menuntut ilmu

Tak lupa selalu rajin beribadah

Hormatilah selalu ayah dan ibu

Agar hidup melimpah berkah

Buah mangga buah *kates*

Manis rasanya dan segar pastinya

Kalau jadi orang sukses

Jangan lupa guru dan urang tua

Pantun Sahabat

Sambal trasi nasi hangat

Nikmat disantap bersama-sama

Akulah seorang sahabat

Bersamamu dalam suka dan duka

Jalan-jalan ke kota Batu

Jangan lupa membeli baju

Teman sejati hanyalah satu

Dia itu adalah dirimu

Pantun Religi

Berlibur di Kota Semarang

Jangan lupa beli buah anggur

Jika Anda punya banyak uang

Perbanyak amal dan bersyukur

Naik kereta dari Stasiun Pasar Turi

Jurusan Stasiun Pasar Senen Jakarta

Banggalah menjadi bagian santri

Siap berjuang untuk agama dan bangsa

Pantun Komedi

Jalan-jalan ke Negara Portugal

Sambil berjalan aku belajar

Melihat adik tertawa terpingkal-pingkal

Melihat monyet membaca istighfar

Burung lubet indah bulunya

Bekicau di pohon gayam

Adik cantik manis senyumnya

Eh ternyata giginya hitam

Pantun Cinta

Bunga melati ditanam di pot antik

Indah memukau sepanjang hari

Terang saja aku cantik

Karena kamu memandangiku setiap hari

Jalan-jalan ke Jakarta

Jangan lupa membeli tahu

Kalau kau memang benar cinta

Langsung saja bilang *I LOVE YOU*

Pantun Karya Ammar Ibnu Mannan

Pantun Cinta

Ada kucing ada tikus

Tiap bertemu kejar-kejaran

Kalau sampai dia minta putus

Bujuklah dia dengan rayuan

Buah durian buah naga

Tiap dimakan rasanya enak

Kalua memang dia masih cinta

Pasti akan kembali kelak

Pantun Nasihat

Jalan-jalan ke Lebak Bulus

Sambil cari udara segar

Kalau kalian ingin lulus

Jangan lupa rajin belajar

Ke Jawa sama Mas Rangga

Sampai di sana dijemput Mas Yayat

Kalau ingin masuk surga

Jangan pernah lupakan salat

Pantun Sahabat

Bu Nia suka mengaji
Suaminya jualan kolak
Wahai engkau sahabat sejati
Janganlah lupakan aku kelak

Ada barang yang berkeramat
Hari ini musimnya salju
Namanya seorang sahabat
Pasti membantu temannya maju

Pantun Religi

Besok hari selasa
Lusa hari rabu
Jika kamu suka berbuat dosa
Nerakalah besok tempatmu

Buah delima rasanya asam
Kalau sudah matang rasanya manis
Kalau kamu rajin bangun malam
Meminta ampun sambil menangis

Pantun Komed

Ada jangkrik ada katak

Sama-sama muncul di tempat sunyi

Kalau kamu hobi memasak

Adik berjoget aku bernyanyi

Sebelah rumah ada warung kopi

Jualan tempe dan tahu

Kamu orang suka ngerumpi

Sepertinya tidak tahu malu

Pantun Karya Reksabuana Alimdarma Atmaja

Pantun Nasihat

Mendaki gunung hingga Himalaya

Kibarkan bendera Negeri Ibu Pertiwi

Mencari ilmu itu kodrat manusia

Hingga ajal menjumpai diri

Jalan panjang menuju Myanmar

Tak terhenti langkah memacu

Tetaplah giat untuk belajar

Karena waktu akan terus melaju

Indahnya hati layaknya warna pelangi

Beningnya sungai mengalir memutar nusa

Galilah ilmu hingga ke inti

Niscaya tiada sesal sepanjang masa

Pantun Religi

Langit cerah hingga seluruh penjuru tempat

Laras hati indah memandangi langit biru

Lantunkan *shalawat* nabi wahai umat

Cahaya Allah akan sertai harimu

Matahari terbit di ufuk Timur

Panjatkan doa pada pemilik semesta

Perkuat iman jangan biarkan luntur

Berharap Pencipta selamatkan kita dari azabnya

Pantun Cinta

Melintasi dimensi melalui sukma

Terlintas jarak berjuta langkah kaki

Hati pencinta akan selalu bersama

Karena jarak hanyalah bayangan pada dimensi hati

Jembatan cinta terbentang di antara dua hati

Menyeberang rasa terpicat setia

Sinkronisasi rasa adalah cinta sejati

Karena setia adalah pilarnya

Pantun Sahabat

Melangkah samakan hentakan kaki
Berjalan bersama melalui langkah berbeda
Di manapun kaki ini berpijak Bumi
Sahabat tetap selamanya

Jatuh bangun adalah jalur kehidupan
Bangkit melangkah adalah pilihan anak manusia
Tetap bergenggaman tangan hai kawan
Karena kekuatan adalah saat kita bersama

Pantun Jenaka

Pendulu kita adalah Nabi Adam
Diciptakan Hawa agar berpasangan
Tiba-tiba lampu di rumah padam
Begitu menyala ada pocong di hadapan

Gresik khas dengan kue pudak
Beli sekantong untuk dibawa pulang
Makan lontong langsung tersedak
Melihat kakek bergoyang dumang